

Pengaruh Free Cash Flow, Total Hutang Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nuryani¹, Fajar Aribowo²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12/3/2023

Revised 16/4/2023

Accepted 16/5/2023

JEL Classification: -

Key words:

Free Cash Flow, Total Hutang, Laba bersih, Return Saham

DOI:

<http://dx.doi.org/10.51804/iej.v4i2>

ABSTRACT

This study aimed to examine the significant effect of free cash flow, total debt and net income on stock returns. The variables used are free cash flow, total debt, and net income as the independent variables and stock returns as the dependent variable.

Researchers took samples of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018 – 2021. Sampling used a purposive sampling method. Of the 51 registered companies that became the population in this study, only 17 companies met the criteria. The t-test results showed that free cash flow significantly affected stock returns, total debt had no significant impact on stock returns, and net income significantly affected stock returns. Free cash flow, total debt and net income simultaneously considerably affect stock returns. The test results of the coefficient of determination show that the magnitude of the influence of free cash flow, total debt and net income on stock returns is 54.4%. In comparison, other variables influence the remaining 45.6%.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh signifikan free cash flow, total hutang dan laba bersih terhadap return saham. Variabel yang digunakan adalah free cash flow, total hutang, dan laba bersih sebagai variabel independen dan return saham sebagai variabel dependen.

Peneliti mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018 – 2021. Pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling. Dari 51 perusahaan terdaftar yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil uji t menunjukkan free cash flow berpengaruh signifikan terhadap return saham, total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham. Free cash flow, total hutang dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh free cash flow, total hutang dan laba bersih terhadap return saham sebesar 54,4% sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

1. INTRODUCTION

Pasar modal adalah pasar untuk membagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrumen lainnya (Martalena dan Malinda, 2011:12). Pasar modal sebagai tempat bertemunya lender dan borrower menyediakan banyak informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor maupun kreditor. Informasi tersebut menjadi acuan bagi

mereka dalam rangka pengambilan keputusan, efisiensi pasar modal dapat dilihat dari kecepatan pasar modal dalam menyerap informasi baru ke dalam perubahan harga sekuritas (Purwanti & dkk, 2015).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pilihan alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana. Perkembangan bursa efek yang dilihat dengan banyaknya jumlah anggota juga dapat dilihat dari jumlah saham yang

* Corresponding author, email address: ¹ fajar910@gmail.com

diperdagangkan. Perubahan harga saham merupakan petunjuk bagi para investor untuk mulai melakukan aktivitas investasi. Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali mencatat sejumlah pencapaian yang membanggakan. Perkembangan ini mempengaruhi peningkatan *return* saham atau tingkat pengembalian yaitu keuntungan dan kerugian yang didapatkan oleh para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur terutama perusahaan yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman (Lesmana & dkk, 2021).

Menurut Kementerian Industri Republik Indonesia tahun 2018 industri makanan dan minuman menjadi andalan dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% (*y-on-y*) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Selanjutnya industri makanan menjadi sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang sebesar Rp.56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi pada sektor industri manufaktur sepanjang tahun 2018 mencapai Rp.222,3 triliun (Kementerian Perindustrian, 2019).

Untuk mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal bukanlah hal yang mudah karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan diperoleh. Hal tersebut karena keuntungan yang didapatkan dari investasi ini berbanding lurus dengan resiko yang diterima, semakin besar keuntungan maka semakin besar juga resiko yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu rasa aman yang melakukan investasi tersebut sangat diperlukan dan diperhatikan. Agar investor merasa aman untuk berinvestasi investor harus bisa mengukur resiko serta memperkirakan pendapatan yang akan diperoleh, salah satunya melalui laporan keuangan perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi (Putriani dan Sukatha, 2014:390).

Hutang merupakan salah satu indikator yang penting dalam mempengaruhi *return* saham. Hal tersebut disebabkan karena hutang merupakan semua kewajiban keuangan

perusahaan kepada pihak – pihak lain yang belum terpenuhi dan harus dipenuhi dalam jangka waktu tertentu. Hutang termasuk dalam rasio keuangan yang komposisinya menjadi pertimbangan bagi para investor.

Total laba bersih dapat mempengaruhi *return* saham, hal ini dikarenakan laba bersih merupakan angka yang menunjukkan selisih dari pendapatan (operasional maupun non operasional) dengan biaya (operasional maupun non operasional) serta pajak penghasilan. Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena hal tersebut laba bersih merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham suatu perusahaan (Fitriani, 2020).

Return saham yang berupa *capital gain* adalah variabel terikat dalam penelitian ini. *Return* akan memberikan model etimasi yang lebih tepat dibanding harga saham karena harga saham akan memberikan bias terhadap reaksi pasar. Hal ini disebabkan sifat harga saham yang relatif terhadap saham perusahaan lain. Harga saham yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan harga saham yang lebih rendah (Adiwiratama, 2012).

Kelompok perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman dipilih dengan mempertimbangkan bahwa sektor ini memiliki persaingan yang lebih tinggi. Selain itu sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan (Aziz, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow*, Total Hutang dan Laba Bersih Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin 2012:5).

Return (kembali) menurut para ahli,

adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hadi, 2013:194). Pengertian *return* menurut Gitman (2010:228) *return* saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Jadi *return* saham ini didasari oleh dua sumber, yaitu pendapatan (*dividen*) dan perubahan harga pasar saham (*capital gain / loss*) (Fitriani, 2020).

Seorang investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan juga harus memperhatikan risiko yang akan ditanggungnya. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaan, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Risiko terdiri dari bermacam – macam sebab, antara lain adalah suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko financial, risiko likuidasi, risiko nilai tukar mata uang (Fallis, 2020).

Brigham dan Houston (2006:65) mengatakan bahwa arus kas bebas adalah arus kas yang benar – benar tersedia untuk di distribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk – produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Montoliang, Christian, Tjun Tjun, & Lauw, 2018).

Free cash flow adalah adanya dana yang berlebih, yang tersedia untuk di distribusikan kepada para pemegang saham, dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. *Free cash flow* mencerminkan keleluasan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham *treasury* atau menambah likuiditas. Apabila perusahaan memiliki arus kas bebas biasanya manajer perusahaan tersebut mendapatkan tekanan dari pemegang saham untuk menbagikan dividen (Gaol, Lumban, Kemala, Nawang, & Alwazir, 2021).

Hutang adalah merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak – pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang atau *liabilities* adalah kewajiban kini perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas pada masa yang akan datang (Retna, dkk,

2016:41).

Hanafi (2014) menyebutkan bahwa laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Laba atau keuntungan dalam suatu ilmu ekonomi murni yaitu salah satu perangkat dan kekayaan para investor sebagai sebuah hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut termasuk biaya kesempatan.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : H₁ : Diduga *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, H₂ : Diduga total hutang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, H₃ : Diduga laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, H₄ : Diduga *free cash flow*, total hutang dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2019:17). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021. Metode yang dipakai untuk mendapatkan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*

4. DATA ANALYSIS AND DISCUSSION

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain (Sugiyono, 2015:244).

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda. Analisis linear berganda adalah analisis terhadap model regresi yang dimiliki lebih dari satu variabel independen/bebas. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh arus kas bebas (*free cash flow*), total hutang dan laba bersih terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Data yang nantinya didapat akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20 for windows*. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi: (1) **Uji Statistik Deskriptif**, Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. (2) **Uji Asumsi Klasik**, Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak. Terdapat empat cara untuk melakukan uji asumsi klasik yaitu : a. **Uji Normalitas**, dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan kriteria jika signifikan *Kolmogorov Smirnov* kurang dari 5% maka data tidak normal, sebaliknya jika signifikan *Kolmogorov Smirnov* lebih dari 5% maka data normal (Ghozali, 2013). b. **Uji Multikolinearitas**, dengan menganalisis nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Nilai *VIF* di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2013). c. **Uji Autokorelasi**, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji autokorelasi dengan menggunakan *run test*. d. **Uji Heterokedastisitas**, Model regresi yang bebas dari masalah heteroskedastisitas adalah yang mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Apabila variabel independen mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila variabel independen mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. (3) **Teknik Analisis dan Uji Hipotesis**, ada 4 Uji dalam tahapan ini yaitu: a. **Uji Regresi Linear Berganda**, teknik yang digunakan untuk mencari nilai persamaan regresi yaitu dengan analisis *Least Squares*

(kuadrat terkecil). b. **Uji t (Parsial)**. Hasil uji t dapat dilihat dari *table coefficients* pada signifikansi. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara masing-masing antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara masing-masing antar variabel bebas dan variabel terikat. c. **Uji F (Simultan)**. Cara mendeteksi uji statistik F dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas dan variabel terikat. d. **Uji Koefisien Determinasi (R Square)**. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$Y = 1,737 + 0,158X_1 + 0,272X_2 + 0,844X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 1,737 artinya jika *free cash flow*, total hutang dan laba bersihnya adalah 0 maka *return* saham sebesar 1,737.

2. Nilai koefisien regresi variabel *free cash flow* yaitu sebesar -0,158 mengandung arti bahwa apabila *free cash flow* meningkat sebesar 1 satuan sementara total hutang dan laba bersih konstan maka *return* saham akan berkurang sebesar -0,158.

3. Nilai koefisien regresi variabel laba bersih bernilai -0,272 nilai negatif tersebut menunjukkan pengaruh berlawanan arah artinya apabila variabel total hutang mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,272 begitupun sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi linear variabel laba bersih bernilai sebesar 0,844 yang menunjukkan pengaruh yang searah artinya apabila variabel laba bersih mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel dependen *return* saham akan naik juga sebesar 0,844 demikian sebaliknya dengan asumsi variabel bebas konstan.

Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Hasil uji t pada pengaruh *free cash flow* terhadap *return* saham diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *free cash flow* dan *return* saham, artinya H_1 dalam penelitian ini **diterima**.

Pengaruh total hutang terhadap *return* saham diperoleh nilai signifikan sebesar $0,110 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara total hutang terhadap *return* saham, artinya **H₂** dalam penelitian ini **ditolak**. Pengaruh laba bersih terhadap *return* saham diperoleh nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara laba bersih terhadap *return* saham, artinya **H₃** dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillita Retno Putri (2017), dan Fedro Christian Montoliang (2018) serta Indah Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa *free cash flow* atau arus kas bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Deliana (2021) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa Total Hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dugaan sementara dari hasil penelitian ini karena dibandingkan total hutang para investor / calon investor lebih memilih arus kas bebas dan laba bersih untuk melakukan keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan. Karena pada tahun sebelumnya penelitian pertama kali variabel total hutang baru dilakukan oleh Indah Fitriani (2020) sehingga tidak terdapat perbandingan penelitian apakah total hutang bisa menjadi salah satu patokan variabel untuk keputusan investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Qoriatu Rofi'ah (2018), Evi Firanti dan Yuliasuti (2018) yang menyatakan bahwa Total hutang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Enggar Ika Farida (2020) yang menyebutkan bahwa laba bersih tidak

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Firanti & Yuliasuti Rahayu (2018) menyebutkan bahwa arus kas bebas, dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

a. *Free cash flow* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021. Hasil pengujian menggunakan uji t dihasilkan nilai signifikan sebesar $0,14 < 0,05$ maka dapat disimpulkan dalam penelitian **H₁** **diterima**.

b. Total hutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021. Hasil pengujian menggunakan uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,110 > 0,05$ maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini **H₂** **ditolak**.

c. Laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021. Hasil pengujian menggunakan uji t menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini **H₃** **diterima**.

d. *Free cash flow*, Total Hutang dan Laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021. Hasil pengujian menggunakan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini **H₄** **diterima**.

Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel penelitian yang lain.

b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang tidak hanya tiga tahun, sehingga mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan.

REFERENCES

- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 2.1.
- Arieska, Metha, & Barbara, G. (2011). Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderisasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13. Vol 1.
- Deliana, A. (2020). Pengaruh Return On Equity , Return On Investment , Free Cash Flow , Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2016 - 2020 Skripsi : Perbankan Syariah. *Skripsi*, 48.
- Endang, R. A., Susilawati, Devi, E., Supriyadi, & Karsana. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Biaya Agensi dan Kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2017. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7-15, Vol 4.
- Fallis, N. A. (2020). Pengaruh Resiko Sistemik Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Perusahaan Perdagangan Besar Dan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1689-1699, Vol 53.
- Fitriani, I. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Total Hutang dan Laba bersih Terhadap Return (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019 . 5.
- Gaol, Y., Lumban, R. M., Kemala, G., Nawang, A., & Alwazir. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kualitas Audit, Leverage, Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1752-1760, Vol 7.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 616. Vol III.
- Kementrian Perindustrian. (2019). Perkembangan perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman semakin bersaing. www.kemenparin.go.id.
- Lesmana, H., & dkk. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25. Vol 8.
- Montoliang, Christian, F., Tjun Tjun, & Lauw. (2018). Pengaruh Free Cash Flow Dan Economic Value Added Terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 231 - 240, Vol 10.
- Purwanti, S., & dkk. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 114. Vol. 16.
- Rofi'ah, S. Q. (2018). Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016). *STIE PGRI DEWANTARA*.
- Sadewa, & Bagus, N. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity

(ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2018 . 6.

Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 957, Vol 23.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash